

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 dinyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Manusia sebagai makhluk sosial di dalam kehidupannya sehari-hari senantiasa mengadakan interaksi dengan lingkungannya, karena dari proses interaksi inilah manusia dapat memenuhi hajat dan kebutuhan hidupnya dengan cara saling melakukan kerjasama serta saling mengisi untuk memperoleh kebutuhan-kebutuhan hidup yang diperlukan, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. Jadi meskipun kehidupan manusia memiliki dasar pembawaan atau bakat, namun faktor lingkungan tidak dapat diabaikan pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi manusia umumnya dan anak khususnya, baik karena disengaja maupun tidak disengaja tetapi memberikan pengaruh. Hal ini didukung pendapat Sujanto yang menyatakan bahwa “Perkembangan pribadi manusia dipengaruhi oleh diri manusia itu sendiri dan lingkungannya”.

Lembaga pendidikan merupakan wadah yang secara terencana dipercaya dapat menyiapkan peserta didik yang memiliki karakter dengan usaha seluruh komponen mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Karakter yang diharapkan dimiliki peserta didik sebagaimana yang diungkapkan dalam buku pelatihan dan pengembangan pendidikan budaya karakter bangsa yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan ada delapan belas karakter yaitu religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Namun kenyataannya masih banyak lembaga pendidikan yang belum berhasil dalam membentuk karakter siswa. Hal ini terbukti masih terdapat siswa yang malas beribadah, berbohong, tidak disiplin, minat membacanya kurang, tidak sopan, kurang peduli lingkungan dan sebagainya.

Faktor yang memberi pengaruh cukup besar terhadap pembentukan karakter adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pembentukan karakter di lingkungan sekolah sangat diperlukan, karena seorang anak memiliki waktu yang cukup banyak untuk berada di lingkungan sekolah atau berada di luar lingkungan sekolah bersama teman-teman satu sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, atau pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik motoriknya.

Sebuah lingkungan sekolah harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, adil, kreatif, inovatif, terintegratif, dan dedikatif terhadap pencapaian visi, menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dan mempunyai karakter takwa, jujur, kreatif, mampu menjadikan teladan, bekerja keras, toleran dan cakap dalam memimpin, serta menjawab tantangan akan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang dapat berperan dalam perkembangan iptek dan berlandaskan imtak.

Seperti halnya lingkungan keluarga, demikian halnya dengan sekolah. Pengaruh lingkungan terhadap karakter siswa di sekolah cukup besar, karena sekolah adalah lingkungan sosial kedua setelah keluarga yang akan dikenal oleh siswa. Lingkungan sekolah sendiri mempunyai faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa, diantaranya yang perlu diperhatikan adalah kematangan siswa, keadaan fisik siswa, kehidupan sekolah, guru, staf, kurikulum dan metode yang digunakan dalam mengajar.

Dalam lingkungan sekolah, siswa merupakan subjek dan objek yang memerlukan bimbingan dari orang lain untuk mengarahkan potensi yang dimilikinya serta bimbingannya menuju kedewasaan yang berkarakter. Dengan pembentukan karakter secara terus menerus diharapkan dapat membentuk siswa yang berkarakter dan berakhlakul karimah. Siswa yang mempunyai karakter yang baik akan mampu mewujudkan norma-norma dan nilai positif yang akan mempengaruhi keberhasilannya dalam pendidikan.

Lingkungan sekolah tidak hanya pendidikan saja yang diajarkan tetapi juga nilai-nilai moral dan etika dalam berperilaku. Bisa saja ketika anak belum sekolah perilakunya kurang baik dan setelah masuk ke sekolah menjadi baik atau sebaliknya ketika anak belum masuk sekolah sudah mempunyai potensi akhlak yang baik tetapi ketika masuk sekolah, akhlak atau perilakunya berubah menjadi kurang baik karena disebabkan anak tersebut terpengaruh dari komponen-komponen yang ada di sekolah tidak sesuai dengan apa yang ingin dicapai anak.

Dalam upaya pembentukan karakter di sekolah tidak lepas dari yang namanya guru, seorang guru harus mempunyai kompetensi keguruan yaitu

kompetensi pedagogik, pribadi, sosial, dan profesional. Apabila guru menguasai empat kompetensi tersebut, kemungkinan besar dapat membentuk karakter yang baik terhadap siswanya.

Dari penelitian awal yang peneliti di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo masih terdapat siswa yang berperilaku kurang berkarakter dan bermoral. Di sekolah tersebut masih ada siswa yang malas beribadah, berbohong, tidak disiplin, kurang minat membaca, dan kurang peduli lingkungan. Disamping itu, siswa juga kurang sopan terhadap guru dan staf yang lain baik dari perkataan maupun perilaku mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut: 1) Masih terdapat siswa yang tidak jujur, 2) Masih terdapat siswa yang kurang disiplin, 3) Siswa kurang peduli terhadap lingkungan, 4) Masih terdapat siswa yang tidak sopan, 5) Masih terdapat siswa yang malas beribadah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu **“Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo?”**.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui “Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo”.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan konsep atau ilmu tentang lingkungan sekolah dan pembentukan karakter.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi kepala sekolah penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo agar dalam pembentukan karakter siswa ditingkatkan.
- b. Bagi pendidik sebagai bahan masukan yang kelak dapat diterapkan bagi para calon pendidik dalam menyiapkan mutu lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi karakter siswa.
- c. Bagi peneliti membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada obyek yang diteliti